

## **DAMPAK PERKEMBANGAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI 1 SAMBIREJO, MANTINGAN, NGAWI (1990-2019)**

Afriandwi Yunitasari, Ajat Sudrajat  
Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
[afriandwiunitasari@gmail.com](mailto:afriandwiunitasari@gmail.com)

### **Abstrak**

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Putri 1 merupakan pondok cabang Gontor Ponorogo. Perkembangan pondok ini semakin hari semakin banyak peminatnya. Hal ini tentu tidak bisa dipisahkan dari hubungan pondok dan masyarakat yang saling mendukung dan saling membantu. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai muslim dan gairah *diniyah* telah mendorong PMDG Putri 1 untuk ikut serta dalam mengembangkan masyarakat sekitar. Hubungan Pondok Putri dengan masyarakat sekitar adalah hubungan timbal balik yang membawa berkah dan kemajuan bagi kedua belah pihak sehingga menimbulkan dampak bagi masyarakat. Dampak tersebut dapat terutama dalam bidang keagamaan, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

**Kata Kunci:** PMDG Putri 1, Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi

### **Abstract**

*Putri Modern Darussalam Gontor (PMDG) Pondok 1 is a Pondok Gontor Ponorogo branch. The development of this cottage is getting more and more devotees. This, of course, cannot be separated from the relationship between the cottage and the community which supports and supports one another. Awareness of responsibilities as Muslims and the passion of *diniyah* have encouraged PMDG Putri 1 to participate in developing the surrounding community. Pondok Putri's relationship with the surrounding community is a reciprocal relationship that brings blessings and progress for both parties so that it impacts the community. These impacts can be mainly in the religious, social, economic, and educational fields.*

**Keywords:** PMDG Putri 1, Religious, Education, Social, Economy

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional<sup>1</sup> yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Secara terminologis menurut K.H. Imam Zarkasyi pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang berbentuk asrama, dimana Kyai sentral figurnya dan masjid sebagai miliu yang menjiwai.<sup>2</sup> Sedangkan jika ditinjau dari historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Hal ini karena pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya, pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan dan modifikasi akibat dari modernisasi. Hal ini menyebabkan lahirnya aneka ragam model pondok pesantren. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren terhadap era modern yang harus dihadapi. Salah satu model pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren modern yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern.<sup>4</sup>

Pondok pesantren modern ini dapat kita lihat pada Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) telah berusia 93 tahun (pada tahun 2019) sejak pesantren ini didirikan pada tahun 1926 M. Pendiri PMDG ialah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fanani dan K.H. Imam Zarkasyi. Mereka dikenal dengan

---

<sup>1</sup>Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Pembangunan Ekonomi dalam Prespektif Islam (Studi Analisis Pesantren Gontor dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat)". *Jurnal Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 110.

<sup>2</sup>Ahmad Suharto, *Senarai Kearifan Lokal Gontor*. Jakarta: Namela, 2016, hlm. 132.

<sup>3</sup>Ilham Arif, "Modernisasi Pondok Pesantren (Studi Pemikiran Azyumardi Azra)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 1.

<sup>4</sup>Muhammad Zamroji, "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmu Pendidikan Murobbi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 35-36.

sebutan TRIMURTI.<sup>5</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan nasional yang memelopori transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern<sup>6</sup>. Menurut Mukti Ali<sup>7</sup> sistem pendidikan agama yang paling baik adalah sistem pondok pesantren, sedangkan sistem pengajaran yang paling baik adalah sistem madrasah.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem pembelajaran madrasah. Akibat dari perpaduan sistem pendidikan ini, PMDG semakin banyak yang meminati. Sehingga PMDG berdasarkan keputusan Badan Wakaf mendirikan pondok-pondok cabang. Pondok cabang tersebut saat ini sudah semakin berkembang hingga berada di beberapa pulau di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera dan Sulawesi.

Secara fisik, perkembangan pondok yang signifikan terjadi sejak tahun 1990. Pada tahun tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor mulai membangun Pondok Cabang bernama Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi.<sup>8</sup> Sejak tahun itu, badan pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor secara bertahap melakukan pembangunan Pondok Cabang Gontor. Hingga tahun 2014, Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki 19 Pondok Cabang dengan komposisi 12 Pondok Cabang untuk putra dan 7 Pondok Cabang untuk putri.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Dihyatun Masqon Ahmad, "The Dynamics of the Pondok Pesantren An Islamic Educational Institution in Indonesia". *Jurnal Currents of Encounter*, Vol. 43, No.12, 2012, hlm. 68.

<sup>6</sup>Saeful Rochmat, "Dinamika Pondok Pesantren Gontor dalam Modernisasi". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No.2, 2002, hlm. 29.

<sup>7</sup>Menteri Agama Republik Indonesia (1971-1978). "Mukti Ali dan Studi-Studi Agama di Indonesia". Dalam <http://greatthinkers.pasca.ugm.ac.id/home.php?k=6&j=29 & cat =tor>, diakses 11 Februari 2019, pukul 14.37 WIB.

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 (Ponorogo), PMDG Putra 2 (Ponorogo), PMDG Putra 3 (Kediri), PMDG Putri 1 (Ngawi), PMDG Putri 2 (Ngawi), PMDG 3 (Ngawi), PMDG Putri 4 (Kendari), PMDG Putri 5 (Kediri), PMDG Putri 6 (Poso), PMDG Putri 7 (Riau), PMDG Putra 5 (Banyuwangi), PMDG Putra 6 (Magelang), PMDG Putra 7 (Kendari), PMDG 8 (Way Jepara), PMDG Putra 9 (Kalianda), PMDG Putra 10 (Aceh), PMDG Putra 11 (Sulit Air), PMDG Putra 12 (Jambi), PMDG Putra 13 (Poso), PMDG Putra 14 (Siak, Riau). Sumber: Tim

Sejak 28 tahun berdiri, PMDG Putri 1 tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Hubungan pondok dan masyarakat saling mendukung dan saling membantu. Kesadaran akan tanggung jawab sebagai muslim dan gairah diniyah telah mendorong PMDG Putri 1 untuk ikut serta dalam mengembangkan masyarakat sekitar, terutama dalam bidang keagamaan, sosial, ekonomi, dan pendidikan.<sup>10</sup> Hubungan Pondok Putri dengan masyarakat sekitar adalah hubungan timbal balik yang membawa berkah dan kemajuan bagi kedua belah pihak sehingga menimbulkan dampak bagi masyarakat. Dampak adalah pengaruh yang terjadi positif ataupun negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.

Penelitian ini akan membahas perkembangan adanya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (1994-2019). Selain itu, membahas mengenai dampak PMDG Putri untuk masyarakat sekitar. Penelitian ini diambil dengan harapan mampu menjadikan rujukan awal untuk menulis mengenai sejarah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. Selain itu, untuk mengetahui berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah atau historiografi. Metode sejarah adalah prosedur, proses, atau teknik sistimatis dalam menyelidiki masa lampau untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.<sup>11</sup> Kuntowijoyo menjelaskan bahwa mengkaji peristiwa masa lampau diperlukan langkah-langkah untuk menyusunnya, yaitu (1) pemilihan topik, (2) heuristik (pengumpulan sumber), (3) verifikasi (kritik sumber), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) historiografi (penulisan sejarah)<sup>12</sup>.

---

Redaksi “*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah: Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*”, Volume 69, Sya'ban 1437, hlm. 14. Dalam Siti Fatimah, *Ibid.*, hlm. 181.

<sup>10</sup>Wawancara Bambang Irawan di Tunggul, Sambirejo, Mantingan, 14 Juni 2019.

<sup>11</sup>Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016, hlm. 9-10.

<sup>12</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm. 69.

Dalam menentukan topik, kedekatan emosional mendasari pemikiran penulis. Secara lebih khusus, topik yang akan dikaji oleh peneliti berjudul “Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Mantingan, Ngawi (1990-2019)”. Heuristik adalah langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Langkah ini dimulai dari kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Penggalan sumber dapat dilakukan dengan pencarian pustaka maupun wawancara.<sup>13</sup> Proses selanjutnya dalam metode sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi sendiri merupakan proses menguji kebenaran fakta atau informasi. Ada dua metode yang dilakukan dalam proses verifikasi yaitu kritik intern dan kritik ektern.<sup>14</sup>

Sumber-sumber yang telah lolos dari kritik eksternal maupun internal kemudian dilakukan suatu penafsiran atau tahap sintesis dari bahan-bahan tadi. Pada tahapan ini telah dapat ditetapkan dari fakta-fakta yang teruji, fakta-fakta yang lebih bermakna karena saling berhubungan atau saling menunjang.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan dua model interpretasi yaitu analitis dan sintesis. Langkah pertama adalah menguraikan data yang ada (analisis). Dari hasil analisis data ditemukan fakta-fakta sejarah kemudian fakta-fakta tersebut akan disatukan (sintesis). Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Peneliti menarik sintesis yang diperoleh dalam bentuk karya sejarah. Hal terakhir yang dilakukan setelah melakukan pencarian sumber, penilaian sumber, menyusun fakta-fakta, dan menafsirkan sumber adalah penulisan sejarah. Penelitian sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah.

---

<sup>13</sup>Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Prespektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 153.

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 77.

<sup>15</sup> Saefur Rochmat, *op. cit.*, hlm. 150.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Berdirinya PMDG Putri 1

Gontor Putri atau Pondok Modern Darussalam Gontor Putri terbentuk atas ide dan gagasan yang dicita-citakan TRIMURTI (Pendiri Pondok Modern Gontor) yang diwasiatkan pada generasi penerus. Ide tersebut tertuang dalam Piagam Wakaf Penyerahan Pondok Modern Gontor. Namun, gagasan dan ide tersebut tidak secara jelas dituliskan. Tetapi ide menjadikan Pondok Modern menjadi Pusat Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama serta menghidupkan bahasa Al Qur'an dengan tidak membedakan putra dan putri.<sup>16</sup>

Desakan dari wali santri menjadi alasan terwujudnya Gontor Putri. Pada tahun 1960-an Gontor mendapatkan tanah hibah atau wakaf di Mantingan dengan luas 200 Hektar. Tanah wakaf ini berasal dari keluarga besar Haji Anwar Shodiq, Surakarta. Sejarah awalnya adalah pada tahun 1960 ada wacana *landreform* yang intinya pembatasan kepemilikan tanah secara personal. Ia punya tanah sekian luas, termasuk di Mantingan. Tanah ini akan di rampas oleh negara. Hal ini karena kepemilikan tanah dalam ukuran yang luas hanya diperbolehkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan institusi yang sudah berbadan hukum. Alasan tersebutlah maka ia mencari lembaga pendidikan yang sudah berbadan hukum.

Akhirnya Haji Anwar Sodik memilih menghibahkan tanah yang di Mantingan untuk Pondok Gontor karena sudah mendengar kiprahnya alumni-alumni Gontor di masyarakat yang memiliki nilai positif.<sup>17</sup> Kemudian diterima oleh Gontor tahun 1964 dan diurus surat serta sertifikat yang diterbitkan oleh Kementerian Agraria atau Pertanian. Usaha ini mendapatkan Surat Keputusan Menteri Agraria No. SK 10/Depag/1964.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Pondok Modern Gontor, *AD dan ART Badan Wakaf Pondok Modern Gontor*. Gontor: Sekretariat Pondok Modern Gontor, 1995, hlm. 7.

<sup>17</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

<sup>18</sup>Umi Rosyidah, "Gerakan Anti Tuan Tanah di Desa Sambirejo, Kecamatan *Mantingan*, Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Tentang Pemberontakan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi Tahun 1963-1965)". *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2013, hlm. 8.

Asal mulanya di lokasi Gontor Putri akan di bangun Fakultas Syari'ah IPD. Hal ini berdasarkan hasil sidang Badan Wakaf Pondok Modern Gontor ke-23 yang diselenggarakan pada tanggal 4-5 Robiul Awaal 1409 bahwa Fakultas Syari'ah akan didirikan di Sambirejo. Pada tanggal 16 Oktober 1988 peletakan batu pertama dilakukan oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor, Pimpinan IPD, Badan Wakaf PMDG, dan Bupati KHD Tingkat II Ngawi. Pembangunan berdiri diatas tanah seluas 2 Ha yang terdiri dari 1 unit gedung utama berlantai dua, terdiri dari 12 lokal, 2 unit gedung perumahan dosen, 1 unit dapur dan ruang makan, 1 unit ruang penerimaan tamu, 1 unit asrama terdiri dari 5 kamar mandi dan WC, pagar sepanjang 500 meter dan jalan menuju lokasi.<sup>19</sup>

Akan tetapi, karena beberapa faktor pembangunan gedung Fakultas Syari'ah IPD di Sambirejo dialihkan menjadi gedung KMI Gontor Putri. Hal ini tercetuskan pada sidang Badan Wakaf Pondok Modern Gontor yang ke 24 tanggal 24-25 Sya'ban 1409 atau 1-2 April 1989 keputusan sidang ke-23 ditinjau kembali dan dalam kesempatan yang sama masuklah gagasan tentang pendirian *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah*.<sup>20</sup> Faktor lain diantaranya usulan dari Pimpinan Pondok, K.H. Abdullah Syukri, M.A menginginkan tempat tersebut cukup susah bagi salah satu fakultas berkembang.

Adanya wasiat dari pendiri Gontor agar mendirikan Gontor Putri yang jaraknya kurang lebih 100 KM dari Gontor Putra. Jarak ini terpenuhi dari Ponorogo ke Mantingan. Wasiat lain adalah agar Pondok Gontor menerapkan prinsip kampus terpisah antara putra dan putri dengan disiplin tinggi yang harus dilaksanakan oleh para santri. Wasiat ini sering disampaikan oleh para pendiri Gontor ketika pidato dihadapan para santri. Berikut penjelasan dari Ustadz Suharto:

Ada wasiat ketika ingin mendirikan pondok putri harus jaraknya 100 km, dari Trimurti saya mendengar sendiri, karena saya masih menemui Trimurti yang terakhir yaitu Pak Zarkasyi selama 4 tahun ketika saya sekolah disana,

---

<sup>19</sup>Pondok Modern Gontor, *Wardun (Warta Dunia Pondok Modern Gontor 1991)*, Gontor: Darussalam Press, 1991, hlm. 36.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 34.

ia wafat saya kelas 6 pas ujian akhir. Ia sering mengucapkan itu, artinya ia telah memberikan wawasan, bahwa pondok putri itu di Mantingan, dan memang jaraknya sekitar 100 km antara Gontor Pusat dengan Gontor Putri, begitu. Kemudian kenapa disini karena Gontor menerapkan prinsip kampus terpisah antara putra dan putri.<sup>21</sup>

Berdasarkan keputusan Badan Wakaf, untuk mengawali perjuangan berat ini, Pimpinan Pondok menunjuk K.H. Sutadji Tadjuddin, M.A., sebagai Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang sebenarnya ia sedang menjabat sebagai Wakil Direktur *Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah* (KMI) di Pondok Gontor.

K.H. Sutadji dan istri, Hj. Nur Farida berhasil merintis Pesantren Putri di Mantingan. Berdasarkan keputusan Sidang Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 pada tanggal 7 Rabi'ul Awwal 1411, Pimpinan PMDG dengan pertimbangan serius dari berbagai pihak membuka Pesantren Putri mulai tahun ajaran 1410 – 1411 di Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi yang diresmikan pada tanggal 6 Dhulqodah 1410 atau 31 Mei 1990.<sup>22</sup> Diresmikan oleh Menteri Agama RI Munawwir Sadzali dengan didampingi Duta Besar Mesir.<sup>23</sup>

### **1. Bidang Keagamaan**

Keberadaan pondok pesantren beserta perangkatnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang berkembang bersama masyarakatnya sejak berabad-abad.<sup>24</sup> Bahkan, eksistensi pesantren jelas berhubungan dengan kepercayaan masyarakat atas pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pondok pesantren. Hal ini menyangkut mulai mutu sampai kualitas maupun kuantitas santri yang dicetak dari pondok pesantren tersebut.

---

<sup>21</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

<sup>22</sup>“K.H. Sutaji Tadjuddin, MA, Orator Pondok Modern Gontor yang Adib”. Dalam <https://www.satumedia.net/k-h-sutaji-tajuddin-ma-orator-pondok-modern-gontor-yang-adib> diakses tanggal 11 April 2019 pukul 11.23 WIB.

<sup>23</sup>Pondok Modern Gontor (1991), *op. cit.*, hlm. 98.

<sup>24</sup>Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja”, dalam *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 102.



Pondok pesantren yang baik adalah pondok pesantren yang bisa diterima oleh masyarakat dalam segala hal. Di bidang agama, keterbelakangan masyarakat tentang pengetahuan ilmu agama bukan menjadi penghalang komunitas antara pondok pesantren dengan masyarakat, namun justru menjadi pengikat di hati mereka karena adanya kebutuhan akan pengetahuan ilmu agama. PMDG Putri 1 ini menjadi jawaban kebutuhan di lingkungan sekitar Desa Sambirejo karena sangat membantu masyarakat. Demikian banyaknya manfaat karena lebih meningkatkan semangat keagamaan yang membuat masyarakat lebih terhormat.<sup>25</sup>

Dampak keagamaan termasuk dalam dampak moril. Hal ini karena dengan adanya pondok ini gairah keberagaman masyarakat sekitar meningkat. Misalnya ketika memperingati hari Raya Idul Fitri, PMDG Putri 1 mengadakan shalat bersama dengan masyarakat sekitar di kawasan Pondok. Kemudian dana yang masuk dan sumbangan infaq diberikan ke masyarakat untuk kegiatan keagamaan. Tidak hanya itu, seluruh zakat dari santri PMDG Putri 1 diberikan kepada masyarakat sekitar.<sup>26</sup> Selain itu sering membantu pembangunan dan renovasi masjid dan mushola di sekitar Desa Sambirejo, bahkan dana yang masuk infaq di Masjid Sarinah (sekarang Masjid Qoirotuni'sak) banyak disalurkan untuk pembangunan masjid dan mushola di Desa Sambirejo.

Menurut Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, pembangunan masjid dan mushola dari jumlah 3 mungkin sekarang sudah 33 lebih yang kesemuanya atas bantuan dari PMDG 1<sup>27</sup>. Sedangkan menurut Ahmad Suharto ada sekitar 40 masjid dan mushola yang mendapatkan bantuan dari PMDG Putri 1.<sup>28</sup> Hal ini sangat membuktikan pada pembangunan masjid dan mushola yang semakin banyak ini berkat bantuan dari PMDG Putri. Selain itu PMDG Putri 1 *mensupport* langsung dan ikut membina dan membiayai FORSIMAL (Forum Silaturahmi Masjid dan Mushola) mengadakan pengajian dan beberapa kegiatan. Guru-guru

---

<sup>25</sup>Wawancara K.H Ahmad Hidayatullah Zarkasyi di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

<sup>26</sup>Wawancara Bambang Irawan di Tunggul, Sambirejo, Mantingan, 14 Juni 2019.

<sup>27</sup>Wawancara K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

<sup>28</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

juga terlibat sejak dulu ada PLMPN (Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat). Selain itu, sekarang guru-guru yang lainnya di Kampus Putri 1 dan 2 ataupun UNIDA murni masih juga terlibat membina masyarakat, mengisi pengajian, khotbah, dan lain sebagainya.

Adanya PMDG Putri 1 ini, masyarakat merasa terbantu karena menjadi sebuah pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar Desa Sambirejo khususnya bagi yang pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama. Masyarakat Sambirejo pun menjadi sangat terbantu dengan adanya PMDG Putri 1 juga banyak para warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di PMDG Putri 1 ini agar menjadi santri yang baik.<sup>29</sup>

## **2. Bidang Ekonomi**

Dampak ekonomi ialah dampak materil. Hal ini karena geliat ekonomi masyarakat sangat tinggi dan meningkat setelah adanya PMDG Putri 1. Sebagai contoh saja berapa orang yang terlibat dalam proyek-proyek pembangunan karena tidak pernah berhenti dalam setiap tahunnya membangun gedung. Banyak bekerja yang tertampung di Pondok atau bahasanya menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar Sambirejo. Mereka mendapatkan pekerjaan seperti tukang bangunan, sawah, sopir, penjual, warung-warung makan, limbah kamar mandi bisa mengairi sawah di musim kemarau 50 an lebih sawah.<sup>30</sup>

Saat ini yang ikut bekerja itu ratusan, bisa sampai 300 orang dan itu sepanjang tahun. PMDG Putri 1 selalu membangun asrama, auditorium, laboratorium, kelas-kelas, di Putri 1 atau 2, UNIDA. Ada juga yang menjadi tenaga tetap pondok hampir 40 orang lebih. Mereka itu pekerja harian pondok, kebersihan, masak, tailor, kantin-kantin, pabrik roti, mie, *laundry* dan lain sebagainya. Kesemuanya itu melibatkan masyarakat yang ditotal kurang lebih 100 orang. Contohnya yang bekerja di tailor atau konveksi itu sekitar 30 orang. Selain itu tenaga kerja yang bekerjasama dengan PMDG Putri 1. Maksudnya, masyarakat

---

<sup>29</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

<sup>30</sup>Wawancara K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

menggarap pakaian-pakaian pondok berupa macam-macam seragam tetapi mereka di rumah dan kemudian bermitra dengan PMDG Putri 1. Kemudian yang membeli kain dan model kain adalah dari pihak PMDG Putri 1 kemudian mendapatkan ongkos pembuatan.<sup>31</sup>

Selain itu tamu yang melimpah, meskipun PMDG Putri 1 memiliki wisma tetapi tidak muat sehingga masyarakat bisa membuat penginapan. Rumah masyarakat sekitar PMDG Putri 1 dibuat penginapan dan bahkan ada yang membangun wisma. Selain itu mereka membuka toko-toko, seperti toko kelontong, *fotocopy*, toko baju. Selain itu terdapat *Royal Supermarket* yang berdiri sejak tahun 2000. Supermarket ini merupakan milik PMDG putri 1. Adanya supermarket ini menarik masyarakat untuk membuka *Pasar Subuh Dadung* yang buka setiap bada' subuh sampai jam 07.00 pagi. Pasar ini biasanya digunakan untuk kegiatan jual beli masyarakat Desa Sambirejo untuk menyediakan sarapan santri atau bahkan masyarakat dari luar pondok.

### **3. Bidang Sosial**

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, tempat dimana kita berpijak dan berdiri tegak dengan kerukunan dan keberagaman didalamnya. Sampai saat ini, di era modern dan perkembangan zaman pondok pesantren masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina dan "*dandani*" memperbaiki akhlak orang-orang Islam yang ada disekitar pondok pesantren serta umat Islam dan manusia pada umumnya.<sup>32</sup> Pondok pesantren selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnya juga melaksanakan peran dan fungsi tradisionalnya juga melaksanakan peran dan fungsi sosial, dengan peran dan fungsi sosial ini pondok pesantren lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

<sup>32</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 42.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Hubungan PMDG Putri 1 dengan masyarakat merupakan salah satu sarana untuk mengamalkan ajaran agama Islam, kegiatan sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satunya meningkatkan pemahaman agama masyarakat berubah akibat dari dakwah para santri Gontor, masyarakat itu secara otomatis berubah. Menurut hasil wawancara dengan Bambang Irawan selaku Ketua FORSIMAL sekaligus warga Sambirejo menyatakan bahwa:<sup>34</sup>

Njenengan kalo tahu Pasar Kedungmiri sejak lama sampai pada tahun 2005-2006 banyak PSK di Pasar Kedungmiri, kemudian secara ini kesadaran masyarakat mulai tumbuh. Ketika itu FORSIMAL sudah ada dan bekerja sama dengan aparat sehingga sekarang sudah tidak ada. Saya meyakini itu semua karena keberadaan Gontor yang melakukan dakwah di Sambirejo karena hal-hal seperti itu akan tetap ada ketika masyarakat tidak melakukan penolakan, dan penolakan itu tumbuh ketika ada kesadaran beragama terbangun dengan baik.

Selain itu adalah ketika waktu Idul Adha, 1/3 daging korban untuk masyarakat. Biasanya masyarakat ikut dalam proses peyembelihan hewan korban yang selanjutnya pembagian daging ke mushola atau masjid disekitar Desa Sambirejo diantar menggunakan mobil box yang dilakukan oleh para santri. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kerukunan antara masyarakat dan PMDG Putri 1.<sup>35</sup>

#### **4. Bidang Pendidikan**

Menurut KH. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikanlah sebagai faktor yang terpenting, terutama apabila roh kita telah terdidik sebagaimana mestinya, telah berasa dengan asas yang kokoh serta penuh dengan keyakinan (keimanan), semua itu bersandar kepada soal pendidikan. Itulah sebabnya soal pendidikan ini menjadi soal yang penting sepanjang masa dan tiang bagi kemajuan, bahkan sebagai asas dan basis dari segala langkah pekerjaan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara Bambang Irawan di Tunggul, Sambirejo, Mantingan, 14 Juni 2019.

<sup>35</sup>Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019.

<sup>36</sup>Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2015, hlm. 154.

Faktor pendidikanlah yang berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Desa Sambirejo. Hal ini pun terjadi pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 yang juga mendapat dukungan besar dari masyarakat sekitar. Dukungan ini membuat PMDG Putri tetap eksis sampai sekarang ini. Masyarakat yang berpendidikan akan mempunyai kesadaran religius dan sosial yang relatif tinggi. Hal ini setelah bidang keagamaan mendapatkan perhatian dari Pondok Putri, maka bidang lain yang diutamakan adalah bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan sangat jelas warga di Desa Sambirejo, Mantingan, jika masuk Gontor gratis di Gontor mana saja, putra maupun putri dan sampai tamat. Hal ini menyebabkan semangat masyarakat untuk belajar ilmu agama sangat tinggi. Selain itu, santri yang berasal dari Sambirejo akan mendapatkan perlakuan khusus daripada santri yang lain. Seperti, mendapatkan potongan harga jika makan di kantin Gontor.

Berdirinya MI Nurussalam sebagai bentuk pendidikan Islam tingkat dasar. MI Nurussalam berdiri tahun 2004 yang ada berkat inisiatif daripada pihak pesantren yang tidak lepas dari dorongan masyarakat. Selain itu, karena masyarakat merasa resah. Sebab di MI Nurussalam berdiri sebuah gedung untuk TPA namun lama tidak digunakan yang kemudian oleh para pemuda digunakan untuk maksiat. Kemudian datang orang Gontor yaitu Ustadz Imam Sobari ke kawasan MI Nurussalam karena sini masih miliknya Gontor. Ia menjanjikan akan membangun sekolah, dengan begitu ditahun 2004 itu dibangun sekolah ini.<sup>37</sup>

Sehingga buah hasil dari keseriusan dan keikhlasan institusi ini mendapat sambutan yang baik daripada masyarakat sekitar pesantren, terbukti dalam perjalanannya MI Nurussalam yang baru berdiri sejak tahun 2004 telah memiliki 351 pelajar, bahkan antusias masyarakat terhadap MI Nurussalam sampai saat ini tidak ada ruang kelas lagi untuk menampung pelajar-pelajar baru.<sup>38</sup> Hal ini membuktikan bahwa didirikan MI Nurussalam peminatnya sangat banyak

---

<sup>37</sup>Wawancara Laila di MI Nurussalam, Sambirejo, 25 Maret 2019.

<sup>38</sup>Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, *op. cit.*, hlm. 220.

mengakibatkan banyak SD-SD impres yang mati atau kekurangan murid.<sup>39</sup> Usaha mendidik dan membekali masyarakat sekitar dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan telah diadakan sejak dini melalui pendidikan TK, SD, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, dan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di beberapa madrasah diniyah tidak lepas dari bantuan Pondok Gontor.

Dampak pendidikan selain berdirinya MI Nurussalam, adanya PMDG Putri 1 sebagai Pondok Cabang PMDG Ponorogo yang diperoleh para pewakaf yang diserahkan kepada Badan Wakaf dan YPPWPM Gontor. Para pewakaf di pondok tersebut awalnya berasal dari masyarakat kota Ponorogo dan sekitarnya. Selain itu, beberapa alumni PMDG yang telah sukses di masyarakat, bahkan menjadi tokoh daerahnya juga turut berperan mewakafkan *asset* miliknya, seperti pernyataan dari Pengasuh PMDG Putri 1 Sambirejo bahwa berdirinya

Pendirian Pondok Cabang PMDG dapat dibagi menjadi dua periode waktu. Periode pertama adalah periode wakaf awal hingga menjadi Pondok Cabang yang pertama yaitu tahun 1990 sampai tahun 2000. Periode kedua adalah pada saat program kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) PMDG mendapat pengakuan dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional sebagai pendidikan formal. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tahun 1999 program KMI tiga tahun pertama disamakan dengan MTs dan tiga tahun berikutnya diisamakan dengan MA. Disusul dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 200 yang menyarankan program KMI tiga tahun pertama dengan SMP dan tiga tahun terakhir dengan SMA.<sup>40</sup>

## KESIMPULAN

Adanya wasiat dari pendiri Gontor agar mendirikan Gontor Putri yang jaraknya kurang lebih 100 KM dari Gontor Putra. Berdasarkan keputusan Sidang

---

<sup>39</sup>Wawancara K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi di Siman, Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019.

<sup>40</sup>Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian RI, 2010, hlm. 217.

Badan Wakaf Pondok Modern dalam sidangnya yang ke-25 di Desa Sambirejo diresmikan 31 Mei 1990. Dampak Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat disekitarnya cukup banyak. Diantaranya dibidang keagamaan, ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Dibidang keagamaan, adanya pondok ini gairah keberagaman masyarakat sekitar meningkat. Dibidang ekonomi, adanya pondok membuat banyak bekerja yang tertampung di Pondok atau bahasanya menyediakan lapangan kerja. Dibidang sosial, adanya pondok memberikan pemahaman mengenai keagamaan, sehingga agama masyarakat berubah akibat dari dakwah para santri Gontor. Dibidang pendidikan, adanya pondok menyebabkan semangat masyarakat untuk belajar ilmu agama dengan bukti didirikan MI Nurussalam peminatnya banyak. Usaha mendidik dan membekali masyarakat sekitar dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan telah diadakan sejak dini melalui pendidikan TK, SD, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantran, dan Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Daud Ali. 1995. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dihyatun Masqon Ahmad. 2012. "The Dynamics of the Pondok Pesantren An Islamic Educational Institution in Indonesia". *Jurnal Currents of Encounter*, Vol. 43, No.12
- Hasbullah. 2015. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Helius Sjamsuddin. 2016. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mardiyah. 2015. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2015.

- Muhammad Zamroji. 2017. "Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmu Pendidikan Murobbi*, Vol. 1, No. 1
- Mukhlisin Muzarie. 2010. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian RI
- Saeful Rochmat. 2002. "Dinamika Pondok Pesantren Gontor dalam Modernisasi". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No.2
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Prespektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan. 2016. "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 2
- Wahyu Nugroho. 2016. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja", *Jurnal Mudarrisa*, Vol. 8, No. 1

### **Arsip**

AD dan ART Badan Wakaf Pondok Modern Gontor  
WARDUN (Warta Dunia Pondok Modern Gontor)

### **Internet**

"Mukti Ali dan Studi-Studi Agama di Indonesia". <http://greatthinkers.pasca.ugm.ac.id/home.php?k=6&j=29&cat=tor>. Diakses pada 11 Februari 2019.

### **Wawancara**

Wawancara Bambang Irawan di Tunggul, Sambirejo, Mantingan, 14 Juni 2019  
Wawancara H. Ahmad Suharto di Mantingan, Ngawi, 22 April 2019  
Wawancara K.H Ahmad Hidayatullah Zarkasyi di Gontor, Ponorogo, 16 Mei 2019  
Wawancara Laila di MI Nurussalam, Sambirejo, 25 Maret 2019